

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL HADIST

Abdul Ghoffar¹⁾, Faridi²⁾

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: gaffara582@gmail.com¹⁾, faridi_umm@umm.ac.id²⁾

Abstract (English)

The development of Al-Hadith teaching materials and learning media is a very important effort in improving the quality of Islamic education. Effective teaching materials and learning media can help students understand and apply religious concepts better. In this article, we will discuss the importance of developing Al-Hadith teaching materials and learning media, as well as several examples and strategies that can be used in the development process. The development of Al-Hadith teaching materials must pay attention to curriculum demands, target characteristics, and demands for solving learning problems. Teachers must have the ability to develop their own teaching materials, and pay attention to learning principles such as starting from the easy to understanding the difficult, repetition to strengthen understanding, positive feedback to provide reinforcement of student understanding, and high learning motivation as one of the determining factors learning success.

Abstrak (Indonesia)

Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran Al-Hadits adalah suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama dengan lebih baik. Dalam tulisan ini, kita akan membahas tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran Al-Hadits, serta beberapa contoh dan strategi yang dapat digunakan dalam proses pengembangan tersebut. Pengembangan bahan ajar Al-Hadits harus memperhatikan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri, serta memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, pengulangan untuk memperkuat pemahaman, umpan balik positif untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, dan motivasi belajar yang tinggi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

Article History

Submitted: 27 Juni 2024

Accepted: 3 Juli 2024

Published: 4 Juli 2024

Key Words

Development of Al Hadith
Learning Teaching
Materials

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Juni 2024

Accepted: 3 Juli 2024

Published: 4 Juli 2024

Kata Kunci

Pengembangan Bahan Ajar
Pembelajaran Al Hadist

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran al hadist. Pengembangan bahan ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran al hadist. Selain itu, pengembangan bahan ajar al hadist mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip luwes. Prinsip luwes artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran al-hadist pada saat pengimplementasiannya (Mbulu 2004:8). Prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran al hadist yang belum tercakup pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan pentingnya belajar al hadist untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah al hadist baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam belajar al hadist. Pembelajaran al hadist yang berbasis teks, dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam belajar al hadist. Berbasis teks, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi al hadist yang akan dipelajari. Teks tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-

nilai yang terkandung dalam al-hadist. Bahan ajar sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar. Guru ketika menyampaikan pembelajaran al hadist, terlebih dahulu menguasai tentang cara menyampaikan materi dengan baik. Supaya materi pembelajaran dipahami siswa, maka guru melakukan organisasi materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sebagai pendidik yang profesional, guna bahan individu mempersiapkan metode, media, dan materi pembelajaran difokuskan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar, Guru mengarahkan dan membimbing siswa supaya aktif, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Manfaat arahan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menguasai materi, juga memberi pemahaman dan penguasaan kepada siswa tentang al hadist. Manfaat bimbingan pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memilih bahan ajar, menentukan bahan ajar, dan materi pembelajaran yang sesuai dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam mencapai kompetensi, kurikulum atau silabus dan materi bahan ajar al hadist hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas Guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional, input yang baik, dan fasilitas, fasilitas seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan perpustakaan. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangat penting. Sebagai seorang pendidik memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain sekuensial eksplanatoris, yaitu dimulai dengan membangun tahapan kualitatif untuk menjelaskan dan memvalidasi hasil penelitian secara lebih mendalam (Creswell dan Clark 2011).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengertian Media Pembelajaran Asal-usul kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, "medium" berarti "perantara" atau pengantar. (Yusufhadi Miarso, 1986) Menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi, media adalah segala bentuk yang diprogramkan untuk menyalurkan informasi. Sementara itu, menurut Asosiasi Pendidikan, media adalah benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajarmengajar, yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional (Sabri, 2005). Zakiah Daradjat mendefinisikan media pendidikan atau pembelajaran sebagai suatu objek yang dapat dirasakan oleh indera, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, baik yang digunakan di dalam maupun di luar kelas. Objek ini digunakan sebagai alat bantu untuk menghubungkan komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Daradjat, 2000). Menurut Gerlach dan Ely media adalah manusia, materi, atau kejadian yang memfasilitasi kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengorganisir kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2017). PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 1, No 2 April 2023 | 227 Kata "pembelajaran" memiliki akar kata "belajar". Belajar merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Namun, ada juga orang yang menganggap belajar hanya sebagai latihan, seperti dalam latihan membaca dan menulis. (Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011). Menurut Hintzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, yang dikutip oleh Yudhi Munadi, "belajar adalah perubahan pada organisme akibat pengalaman yang dapat memengaruhi perilaku organisme tersebut", yakni suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan akibat pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka (Munadi, 2008).

Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, baik secara luas maupun sempit. Secara luas, media pembelajaran mencakup semua hal yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, termasuk orang, materi, atau peristiwa. Sedangkan secara sempit,

Pengembangan bahan ajar adalah proses perubahan secara bertahap yang terjadi pada berbagai bidang atau konteks demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks bahan ajar, pengembangan memiliki beberapa pengertian. Salah satunya menurut Tomlinson yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berarti segala sesuatu yang dilakukan oleh penulis, guru, atau siswa untuk memberikan sumber input bahasa dan untuk memanfaatkan.

B. Media Pembelajaran Al Hadist

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dalam era sekarang, perkembangan teknologi informasi semakin pesat sehingga penggunaan media pembelajaran semakin penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sihono, 2004). Dalam perspektif Al-Hadits, penggunaan media pembelajaran juga disarankan untuk memudahkan proses pembelajaran. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembelajaran sebagai salah satu aspek utama dalam hidup. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

Terjemahnya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". Dalam ayat tersebut, Allah SWT menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa belajar dan mengembangkan diri. Dalam proses belajar ini, media pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Sedangkan Al-Hadits juga menyebutkan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Rasulullah SAW bersabda Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2669).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Dalam perspektif Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkar. Media pembelajaran yang digunakan juga haruslah dapat memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, e-book dan media sosial dapat dijadikan sebagai

sarana pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang.. istilah media pembelajaran merujuk pada sarana nonpersonal yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Meskipun ada perbedaan pemahaman tentang media pembelajaran, satu kesamaan yang dapat ditemukan adalah bahwa tujuannya adalah menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan efisien kepada peserta didik agar dapat diterima dan diingat. Oleh karena itu, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu atau sarana komunikasi untuk mengirimkan pesan atau informasi tentang ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Media Pembelajaran dalam Prespektif Hadis Sebelum membahas media pembelajaran, perlu dibedakan terlebih dahulu dengan media atau alat pendidikan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media atau alat pendidikan, karena media pembelajaran adalah salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Terdapat dua macam media atau alat pendidikan, yaitu: 1. Perbuatan pendidik, yang juga dikenal sebagai perangkat lunak atau benda tidak berwujud, mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman.

Benda-benda yang berfungsi sebagai alat bantu (dikenal sebagai perangkat keras atau benda berwujud) mencakup meja dan kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya (Ahmad, 2009). Menurut pendapat di atas, fokus dari uraian media pembelajaran akan difokuskan pada bagian kedua alat pendidikan. Namun, penulis juga akan menjelaskan secara sederhana tentang alat pendidikan yang disebutkan pada bagian pertama. Terdapat beberapa kluster media pembelajaran yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu: 1. Media Pembelajaran Audio Media pembelajaran audio adalah bentuk media yang hanya dapat didengar dan terdiri dari berbagai alat penyampai suara, baik dari manusia maupun non-manusia (Ahmad, PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 1, No 2 April 2023 | 228 2009). Terdapat dalil yang berkaitan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan,

C. Macam-macam Media Pembelajaran Al Hadist

1. **Media Audio:** Media audio dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an Hadits dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW. Guru dapat menggunakan rekaman suara yang memuat bacaan Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama.
2. **Media Visual:** Media visual dapat digunakan untuk mengajarkan Al- Hadits dengan cara menggunakan gambar, diagram, dan animasi yang memuat konsep-konsep agama. Guru dapat menggunakan media visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.
3. **Media Audio Visual:** Media audio visual dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Hadits dengan cara menggunakan kombinasi suara dan gambar yang memuat konsep-konsep agama. Guru dapat menggunakan media audio visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

D. Penggunaan Media Pembelajaran Al Hadist

Strategi Pengembangan Media Pembelajaran Al- Hadits

Penggunaan Teknologi Multimedia: Penggunaan teknologi multimedia dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran Al- Hadits yang interaktif dan menarik. Guru dapat menggunakan teknologi multimedia untuk membuat video, animasi, dan gambar yang memuat konsep-konsep agama.

Penggunaan Internet: Penggunaan internet dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran Al- Hadits yang dapat diakses secara online. Guru

dapat menggunakan internet untuk membuat bahan ajar yang dapat diakses secara online dan memuat konsep-konsep agama.

Penggunaan Bahan Ajar yang Sesuai: Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran Al-Hadits yang efektif. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Dalam tulisan ini, telah membahas tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran Al-Hadits. Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama dengan lebih baik. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meningkat literasi digitalnya dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

E. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran Al Hadist

Peran dan fungsi media pembelajaran Al-Hadits adalah sebagai sarana yang membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Dalam perspektif Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang harus mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat memudahkan proses pembelajaran al hadist yang efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Media pembelajaran Al-Hadits memiliki peran sebagai perantara dalam proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian peserta didik sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Penggunaan media pembelajaran Al-Hadits juga dapat membantu meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Dalam pengembangan media pembelajaran Al-Hadits, guru harus memperhatikan kualitas dan konten media pembelajaran agar dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan memudahkan proses pembelajaran bagi penggunanya. Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, pengulangan untuk memperkuat pemahaman, umpan balik positif untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, dan motivasi belajar yang tinggi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

F. Pengembangan Media Pembelajaran Al Hadist

Pengembangan media pembelajaran Al- hadist berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Dalam pengembangan media pembelajaran, guru harus memperhatikan kualitas dan konten media pembelajaran agar dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan memudahkan proses pembelajaran bagi penggunanya. Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, pengulangan untuk memperkuat pemahaman, umpan balik positif untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, dan motivasi belajar yang tinggi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi multimedia yang memuat konsep-konsep agama. Guru dapat menggunakan teknologi multimedia untuk membuat video, animasi, dan gambar yang memuat konsep-

konsep agama. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan lebih interaktif.

Pengembangan media pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan internet yang memuat konsep-konsep agama. Guru dapat menggunakan internet untuk membuat bahan ajar yang dapat diakses secara online dan memuat konsep-konsep agama. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan lebih mudah. Dalam pengembangan media pembelajaran al hadist, guru harus memperhatikan kualitas dan konten media pembelajaran agar dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan memudahkan proses pembelajaran bagi penggunanya. Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, pengulangan untuk memperkuat pemahaman, umpan balik positif untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, dan motivasi belajar yang tinggi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Dalam makalah ini, kita telah membahas tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran Al- Hadits. Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama dengan lebih baik. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah media audio, visual dan audio visual. Pengembangan media pembelajaran Al- hadist berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran al hadist. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan literasi digitalnya dan memahami Al- hadist dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah, Irsyad Baitus Salam, Bandung; 2009.
- Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, UIN-Maliki Press, Malang; 2011.
- Abu Yahya Marwan Bin Musa, Tafsir Hidayatul Insan, Jilid 2.
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching, Ciputat; 2005.
- An-Nawawi, Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Ciputat Press, Jakarta Selatan; 2002.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2003.
- Darwyn Syah, Media Pembelajaran, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2003.
- Abdul lathif. (2018). Belajar tajwid untuk pemula. Barokahbooks.
- Alfian, a. (2017). Pengembangan media pembelajaran al-qur'an hadits dengan multimedia interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 398 – 416. <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i2.5>
- Ayu fitria. (2014). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Dini*.
- Basyaruddin, m. U. Dan a. (2002). Media pembelajaran. Ciputat Press.
- Benardo. (2011). Perancangan media interaktif belajar mengenal angka bagi anak prasekolah. Universitas Komputer Indonesia.
- Cahyani, e. V. I. A. (2016). Pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran al-qur'an hadits. Pengembangan media pembelajaran dalam mata Darmawan, d. (2014).

- Efektifitas penggunaan multimedia interaktif (mmi) model 85... tutorial terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran ilmu pengetahuan alam pokok bahasan sistem Edutech, 1(3), 386–399.
- Diansyah, a. N. (2018). Penerapan multimedia interaktif model tutorial terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran teknologi. *Jurnal Petik*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.54>
- Dkn pratiwi. (2017). *Research & development penelitian dan pengembangan: suatu pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizki widia tno. (2014). Penerapan media pembelajaran multimedia interaktif (mmi) pada kompetensi dasar metode dasar memasak untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk negeri 3 blitar. *E-journal Boga*, 03, 11. <https://doi.org/10.1017/cbo9781107415324.004>
- Sanusi, s., su prapto, e., & apriandi, d. (2015). Pengembangan multimedia interaktif pelajaran teknologi-informasi dan-komunikasi. <https://www.neliti.com/id/publications/193363/pengembangan-multimedia-interaktif-pelajaran-teknologi-informasi-dan-komunikasi>
- Muhammad, n. U. (2014). Pengembangan bahan ajar mapel al-qur'an hadis kelas i mi materi tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-10.
- Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan (Bidang Pendidikan Dan Teknik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 183.